
PEMECAHAN MASALAH BERBASIS KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

EFRIYENI

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo SD N 05/VIII Balai Rajo

Alamat: Balai Rajo Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo

Email: efriyenziplin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan kenyataan di sekolah bahwa pembelajaran matematika yang dilaksanakan oleh guru hanya dengan alur memberikan informasi, ceramah, latihan soal, dan pemberian tugas, tanpa adanya diberi kesempatan untuk menemukan sendiri. Banyak pendekatan yang dapat digunakan untuk merubah cara mengajar yang dilakukan oleh guru. Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil pembelajaran soal cerita tentang FPB di kelas IV SD Negeri 05/VIII Balai Rajo Sedangkan kegunaan pembahasan ini adalah sebagai acuan bagi para guru untuk menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika terutama dalam pembelajaran pemecahan masalah. Untuk sampai pada tujuan dan manfaat penelitian ini, dilakukan penelitian tindakan kelas Metode penelitian yang dilakukan berjenis Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur penelitian dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Setiap siklus dilakukan pendekatan kontekstual dan membuktikan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada materi penyelesaian soal cerita berhubungan dengan FPB dan KPK di IV SD Negeri 05/VIII Balai Rajo. Terlihat hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata kelas 71,11 pada siklus I menjadi 88,6 pada siklus II, juga terjadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus I hanya 65 menjadi 80 pada siklus II. Ini menunjukkan pembelajaran pemecahan masalah berbasis kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

kata kunci: Pemecahan Masalah Berbasis Kontekstual, Hasil Belajar Matematika Siswa

Abstract

This research is motivated by the fact in schools that mathematics learning is carried out by the teacher only with the flow of providing information, lectures, practice questions, and giving assignments, without being given the opportunity to find out on their own. Many approaches can be used to change the way teachers teach. The problem of this research is how to apply a contextual approach to improve the learning outcomes of story questions about FPB in class IV SD Negeri 05 / VIII Balai Rajo. While the use of this discussion is as a reference for teachers to use a contextual approach in mathematics learning, especially in problem solving learning. To arrive at the objectives and benefits of this study, a classroom action research was conducted. The research method was conducted using Classroom Action Research. The research procedure starts with planning, implementing, observing (observation), and reflecting. This research was conducted in two cycles, each cycle carried out two meetings. Each cycle carried out a contextual approach and proved that there was an increase in student

learning outcomes in the material for solving story questions related to FPB and KPK at IV SD Negeri 05 / VIII Balai Rajo. It can be seen that student learning outcomes increased from the class average of 71.11 in the first cycle to 88.6 in the second cycle. There was also an increase in student activity in the first cycle, only 65 to 80 in the second cycle. This shows that contextual-based problem solving learning can improve student learning outcomes and activities.

Keywords: Contextual-Based Problem Solving, Student Mathematics Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Kegiatan manusia pada hakekatnya selalu berhadapan dengan masalah, baik masalah yang besar maupun yang kecil. Keberhasilan seseorang dalam kehidupannya, banyak ditentukan oleh kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya, khususnya memecahkan masalah matematika. Pemecahan masalah menurut Depdiknas (2006:416) merupakan fokus dalam pembelajaran matematika yang mencakup berbagai masalah dengan berbagai penyelesaian. Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (contextual problem). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap

National Council of Teacher of Matematich (NCTM) (dalam Megawati 2004:2) menyatakan bahwa pemecahan masalah mempunyai dua fungsi dalam pembelajaran matematika. Pertama, pemecahan masalah merupakan sarana penting untuk mempelajari matematika, karena banyak konsep matematika yang dapat dikenalkan secara efektif kepada siswa melalui pemecahan masalah. Kedua, pemecahan masalah dapat membekali siswa dengan pengetahuan matematika

sebagai dasar dalam memformulasikan, mendekati, dan memecahkan masalah sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari di sekolah.

Pembelajaran pemecahan masalah menekankan pada pembelajaran yang melibatkan siswa untuk belajar menggunakan strategi pemecahan masalah, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengalaman penulis mengajarkan matematika di kelas IV SDN 05/VIII Balai Rajo terlihat siswa masih kesulitan mengerjakan soal-soal cerita tentang Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan kelemahan mentransformasikan masalah verbal lainnya menjadi penyelesaian soal-soal

Akibatnya nilai ulangan siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan.

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, selain dari faktor siswa sendiri, faktor guru juga menentukan kesulitan yang dialami siswa tersebut. Dari refleksi awal yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa selama ini penulis masih menggunakan metode yang konvensional. Pembelajaran konvensional yang dilaksanakan guru yakni masih mengikuti alur memberi informasi, ceramah, latihan soal, dan

pemberian tugas, tanpa adanya diberi kesempatan untuk siswa menemukan sendiri.

Pembelajaran Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Wina (2005:109) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah "Suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka".

Sedangkan menurut Nurhadi (2003:13) CTL adalah : "Konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari".

Jadi berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh dengan menghadirkan dunia nyata kedalam kelas sehingga mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan.

2. Karakteristik Pembelajaran CTL

Menurut Nurhadi (2002:20), karakteristik pembelajaran berbasis CTL : 1) kerjasama, 2) saling menunjang, 3) menyenangkan, 4) tidak membosankan, 5) belajar dengan bergairah, 6) menggunakan

berbagai sumber, 7) siswa aktif, 8) sharing dengan teman, 9) siswa kritis dan guru kreatif, 10) dinding kelas & lorong-lorong yang penuh hasil karya siswa, peta-peta, gambar-gambar, artikel, humor, dll, 11) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil pratikum karangan siswa, dll.

3. Komponen Utama Pendekatan Kontekstual

Menurut Nurhadi (2003:31) ada tujuh komponen dasar pendekatan kontekstual di kelas yaitu:

a). Konstruktivisme

Merupakan landasan filosofis kontekstual. Pembelajaran bercirikan konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif dari pengalaman atau pengetahuan terdahulu.

b). Inkuiri (penemuan)

Inkuiri adalah kegiatan inti pembelajaran berbasis kontekstual. Inkuiri diawali dengan pengamatan untuk memahami konsep atau fenomena dan dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan.

c). *Questioning* (bertanya)

Bertanya dalam pembelajaran kontekstual dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong siswa mengetahui sesuatu, mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi, membimbing dan menilai kemampuan berfikir.

d). Masyarakat belajar

Merupakan upaya guru mengaktifkan siswa dengan

berbagai pengalaman dengan siswa yang lain. Masyarakat belajar ini dapat dilakukan dengan kelompok-kelompok belajar atau mendatangkan ahli dari luar sekolah.

e). Permodelan

Tujuannya untuk membahas gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan cara belajar siswa atau melakukan apa yang kita inginkan supaya siswa melakukannya.

f). Refleksi

Merupakan kegiatan memikirkan apa yang kita pelajari, menelaah dan merespon semua kejadian atau aktifitas yang terjadi dalam pembelajaran dan memberikan masukan-masukan perbaikan jika diperlukan.

g). Penilaian yang sebenarnya.

4. Pemecahan Masalah Dalam Matematika

Menyelesaikan masalah menurut Herman dan Akbar (1996/1997:195) merupakan "proses menerima tantangan untuk menjawab masalah". Lebih fokus lagi Bell (dalam Wanti 2003:14) mengatakan bahwa "Pemecahan masalah matematika ialah pemecahan situasi dalam matematika yang dianggap masalah oleh seseorang yang memecahkan masalah tersebut"

Untuk menyelesaikan masalah matematika ada beberapa tahap yang harus dijalani yaitu : 1) langkah memahami masalah, 2) langkah menyusun rencana pemecahan masalah, 3) langkah melaksanakan rencana yang telah disusun, 4) langkah meninjau ulang hasil pelaksanaan.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran. Sebagaimana hal yang dikemukakan oleh Oemar (1997:21) bahwa "hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani".

Jadi hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajari.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang mengacu kepada tindakan yang dapat dilakukan secara langsung dalam usaha memperbaiki hasil belajar Pendidikan Matematika. Penelitian ini dilaksanakan karna adanya kerja sama antar peneliti dan guru.

Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian diadakan di Sekolah Dasar Negeri 05/VIII Balai Rajo, Kecamatan VII Koto Ilir, Kabupaten Tebo.

Lokasi ini sebagai tempat penelitian karena peneliti mengajar di sekolah ini, sehingga dapat mengefisienkan waktu dan biaya.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 05/VIII Balai Rajo untuk mata pelajaran Matematika, tahun pelajaran 2018/2019. Dengan jumlah siswanya 18 orang. Yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru di kelas IV dan seorang teman sejawat sebagai observer.

3. Waktu / Jadwal penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada semester I tahun pelajaran 2018/2019 di bulan Oktober sampai Desember 2018.

Desain Penelitian

1. Penyusunan Rancangan Tindakan/Perencanaan

Sesuai dengan rumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan itu berupa pembelajaran pemecahan masalah yang kontekstual tentang FPB. Kegiatan itu dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran pemecahan masalah yang kontekstual, yaitu dengan kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun rancangan tindakan berupa model pembelajaran
- b) Menyusun alat perekam data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dokumentasi.
- c) Mendiskusikan dengan teman sejawat tentang cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat

kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

a) Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran pemecahan masalah yang kontekstual sesuai dengan rencana. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- (1) Peneliti melakukan pembelajaran pemecahan masalah yang kontekstual sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat.
- (2) Pengamat melakukan pengamatan dengan menggunakan format observasi, format pencatatan lapangan, dan alat perekam.
- (3) Peneliti dan pengamat melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

b) Observasi

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran pemecahan masalah yang kontekstual dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh

observer pada waktu guru melaksanakan tindakan pembelajaran pemecahan masalah berbasis kontekstual.

3. Refleksi

Tahap ini peneliti meninjau siklus I untuk mengetahui tercapainya kegiatan/target yang dilakukan peneliti apakah telah tercapai, peneliti juga akan mencari kekurangan pada tahap pelaksanaan pembelajaran serta mencari penyebab kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Agar dapat merencanakan tindakan lanjut sebagai perbaikan di siklus II.

Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian berupa hasil pengamatan atau observasi dan catatan lapangan dari pembelajaran menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan FPB. Data tersebut berupa:

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran.
- b. Hasil tes siswa sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran.

2. Sumber Data

Penelitian ini bersumber datanya dari siswa kelas IV SDN 05/VIII Balai Rajo pada proses pembelajaran menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan FPB. Data juga diperoleh dari teman sejawat yang mengamati peneliti selama pembelajaran, yang meliputi pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan format pencatatan lapangan dari aspek guru dan siswa.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini datanya dikumpulkan dengan menggunakan pengamatan dan hasil tes. Pengamatan yang digunakan berupa paparan tentang pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti sewaktu pembelajaran penyelesaian soal cerita yang berhubungan dengan FPB, dari awal sampai akhir pembelajaran. Unsur yang diamati mengacu pada lembar pencatatan lapangan yang memuat rancangan refleksi berdasarkan apa yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran. Pencatatan ini diisi oleh observer.

Setelah pembelajaran selesai maka peneliti akan berdiskusi dengan observer tentang kelemahan dan kendala yang ditemukan saat pembelajaran. Hasil diskusi digunakan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Evaluasi dilakukan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan dalam memahami pembelajaran.

Analisis Data

Analisis data dilakukan bila data telah terkumpul kemudian data direduksi. Setelah direduksi barulah data ditampilkan sehingga diperoleh kesimpulan apakah penelitian yang dilakukan berhasil atau harus dilanjutkan pada siklus berikutnya. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus diperoleh siswa untuk kompetensi dasar "Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan FPB", ini ditetapkan oleh satuan pendidikan yaitu sebesar 70. Dengan kriteria sebagai berikut:
0 – 69 = Belum tuntas
70 – 100 = Tuntas

HASIL DAN PEMBEHASAN

A. Pembahasan Hasil

1. Pembahasan siklus I

Berdasarkan hasil catatan lapangan dan diskusi dengan observer kedua, penyebab dari adanya siswa yang belum dapat menyelesaikan soal pemecahan masalah yang berkaitan dengan FPB adalah karena rendahnya pemahaman siswa terhadap soal yang diberikan, siswa masih kesulitan dalam menemukan model matematika dari soal. Selain itu siswa terbiasa belajar sendiri-sendiri tidak berkelompok.

a. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pemecahan Masalah

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini dirancang berdasarkan langkah-langkah pembelajaran pemecahan masalah berbasis kontekstual. Dengan kompetensi dasarnya menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan FPB. RPP dilakukan dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Tahap inti dibagi menjadi empat langkah pemecahan masalah model Polya yaitu langkah memahami masalah, langkah menyusun rencana pemecahan masalah, langkah melaksanakan rencana pemecahan masalah, langkah meninjau ulang hasil. Pada

masing-masing langkah dikombinasikan dengan komponen CTL yaitu 1) Konstruktivis (*constructivisme*), 2) menemukan (*inquiry*), 3) bertanya (*questioning*), 4) masyarakat belajar (*learning community*), 6) refleksi (*reflection*), dan 7) penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*)

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pemecahan Masalah Berbasis Kontekstual

Kegiatan pembelajaran dibagi dalam tiga tahap pembelajaran, tahap itu adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada tahap awal langkah yang dilakukan adalah menyiapkan siswa untuk siap belajar dengan cara menyampaikan tujuan belajar agar proses belajar siswa menjadi terarah dan sistematis.

Kemudian pada tahap awal ini peneliti juga memberikan prasyarat yakni dengan tanya jawab tentang cara menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan FPB, setelah yakin bahwa siswa sudah menguasai materi prasyarat, pembelajaran pemecahan masalah baru dimulai.

Pada tahap awal ini juga dilakukan pembagian kelompok. Peneliti membuat kelompok siswa dengan kemampuan yang berbeda untuk masing-masing kelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Hal ini dilakukan agar siswa bisa berdiskusi dalam kelompoknya.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan pembelajaran pemecahan masalah.

Kegiatannya adalah:

- a) Langkah memahami masalah
Pada langkah ini, siswa diingatkan kembali pengetahuan sebelumnya tentang mencari FPB, selanjutnya guru menyiapkan masalah dalam LKS yang berkaitan dengan FPB yang kontekstual dan struktur masalah serta respon yang diharapkan sifatnya berkembang atau tidak mengarah kepada satu metode.
- b) Langkah menyusun rencana pemecahan masalah
Dalam langkah ini guru membimbing siswa untuk menemukan model matematika yang sesuai dengan masalah yang ada dalam kelompoknya, kegiatan ini relevan dengan pandangan konstruktivisme. Kemudian guru memberi peluang pada seorang siswa yang mewakili kelompoknya untuk menuliskan ke papan tulis.
- c) Langkah melaksanakan rencana pemecahan masalah
Dalam langkah ini guru membimbing siswa dalam menggunakan metode yang sudah direncanakan untuk menyelesaikan permasalahan. Masing-masing anggota kelompok menyelesaikan permasalahan.
- d) Langkah mengkaji ulang hasil
Pada langkah ini, seorang siswa mewakili

kelompok mempresentasikan hasil yang sudah ditulis. Pada saat presentasi, untuk melihat kebenaran dari penyelesaian yang telah dilakukan, siswa mengecek hasilnya dengan melihat langkah-langkah pengerjaan dari awal sampai ditemukan hasilnya.

Pada akhir langkah ini, guru mengarahkan siswa secara individu untuk menuliskan simpulan tentang metode yang paling mudah dalam menyelesaikan masalah FPB disertai alasannya. Dari tulisan siswa dapat terbaca apakah pembelajaran ini sangat memuaskan atau tidak.

Temuan yang diperoleh pada langkah ini adalah siswa tidak mengkaji ulang pelaksanaan rencana pelaksanaan rencana yang telah disusun, sehingga hasil yang diperoleh kurang tepat.

3) Kegiatan Akhir

Dalam tahap akhir ini guru mengadakan tes formatif, hasil tes dari semua siswa masih jauh dari target yang ditetapkan, hal ini terlihat dari 18 orang siswa hanya 9 orang siswa yang berkemampuan 80. sedangkan rata-rata kelas 71,11. Berarti masih banyak siswa yang berada di bawah skor 80. Sehingga perlu dilakukan siklus II.

2. Pembahasan siklus II

a. Perencanaan Pembelajaran Siklus II

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini dirancang berdasarkan langkah-langkah pembelajaran pemecahan masalah berbasis kontekstual. Dengan kompetensi dasarnya

menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan FPB.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pemecahan Masalah Berbasis Kontekstual

1) Kegiatan Awal

Adapaun temuan dalam tahap ini adalah siswa sudah memahami materi prasyarat sebagai pengetahuan awal. Kemudian pemberian motivasi kepada siswa agar siswa lebih bersemangat melaksanakan pembelajaran serta memberi pengarahan kepada siswa yang lebih pintar untuk dapat memberikan bimbingan kepada temannya yang berkemampuan lemah, serta meminta siswa yang kurang paham dengan langkah pembelajaran untuk dapat bertanya kepada teman dalam kelompoknya atau kepada guru.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan pembelajaran pemecahan masalah. Kejadiannya adalah:

- a) Langkah memahami masalah Dalam langkah memahami masalah pada siklus II ini, pembelajaran dilakukan sama dengan siklus I, yaitu dengan memberikan masalah dalam LKS pada masing-masing kelompok. Sehingga dapat memacu motivasi belajar siswa.
- b) Langkah menyusun rencana pemecahan masalah Dalam langkah ini siswa sudah mampu mengubah soal cerita ke dalam model matematika.

Hal ini karena siswa bisa belajar menggunakan LKS.

- c) Langkah melaksanakan rencana pemecahan masalah Dalam langkah ini ditemukan siswa sudah mulai teliti dalam melakukan perhitungan. Hal ini terjadi karena siswa tidak tergesa-gesa lagi dalam menjawab soal. Mereka masih mempunyai kesempatan untuk memperhatikan kembali jawaban yang telah dikerjakan kembali jawaban yang telah dikerjakan. Pada langkah ini ditemukan pula bahwa dalam mengerjakan soal, tidak ada lagi siswa bekerja sendiri-sendiri dalam kelompok, mereka bekerja sama, saling berdiskusi dan saling menjelaskan pada temannya tentang apa yang telah diketahuinya.
- d) Langkah mengkaji ulang hasil Siswa sudah mengkaji ulang pelaksanaan rencana yang sudah disusun, sehingga hasil yang diperoleh benar, siswa telah menyadari pentingnya mengkaji ulang pelaksanaan rencana yang telah disusun.

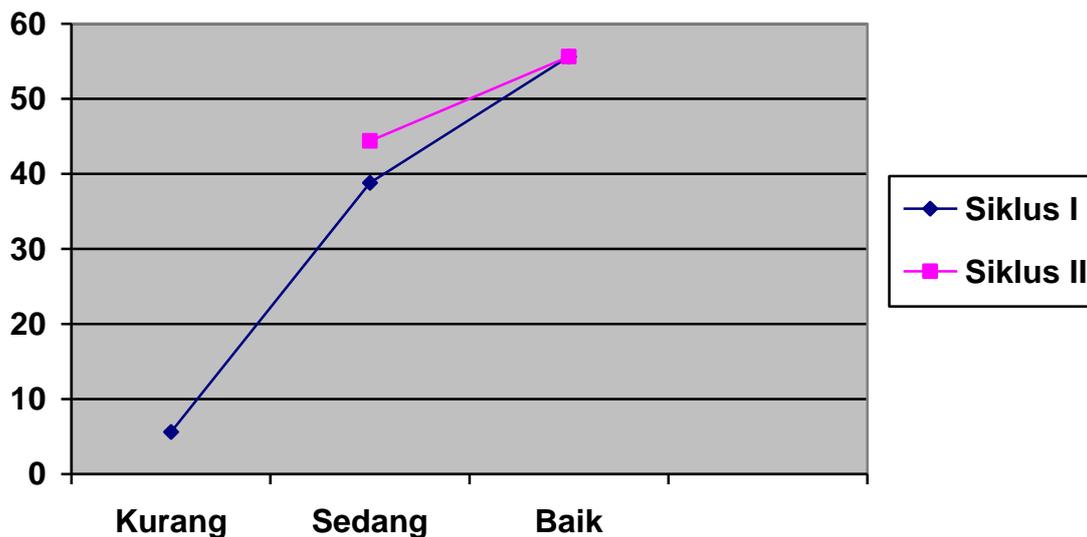
3) Kegiatan Akhir

Tes akhir terdiri dari 4 soal yang dapat dilihat dalam lampiran. Hasil tes akhir tindakan menunjukkan siswa telah mencapai target yang ditetapkan. Jumlah siswa yang telah mencapai target yang ditetapkan yakni sebesar 94,44% dari 18 orang siswa.

Hal tersebut dapat terlihat dari hasil perbaikan pembelajaran yang dicapai siswa sebagai berikut :

1. Siklus I nilai rata-rata 71,1
2. Siklus I naik 17,5 dengan nilai rata-rata 88,6

Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Dalam 2 Siklus Mata Pelajaran Matematika



Dapat dijelaskan dari grafik di atas bahwa:

1. Nilai kurang mengalami penurunan dari siklus I 5,6% menjadi tidak ada pada siklus II.
2. Nilai sedang mengalami peningkatan dari siklus I 38,8 menjadi 44,4 pada siklus II, ini membuat suatu kebanggaan.
3. Nilai tinggi tidak mengalami kenaikan dan penurunan pada tiap siklusnya.

KESIMPULAN

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran pemecahan masalah berbasis kontekstual menggunakan tiga tahapan pembelajaran, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Pada

tahap awal dilaksanakn kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa dan membagi kelompok. Pada tahap inti dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan langkah pemecahan masalah yang masing-masing langkahnya dikombinasikan dengan komponen CTL, serta pada tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk merefleksikan langkah-langkah pemecahan masalah dan memberikan pekerjaan rumah.

2. Bentuk pembelajaran pemecahan masalah yang kontekstual terhadap FPB dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan dengan rata-rata 88,6

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas
- Andayani, dkk, 2009, *Pemantapan Kemampuan Profesional*, Jakarta: UnilVersitas Terbuka.
- Khafid M , 2002, *Matematika Untuk Kelas IIV*, Jakarta: Erlangga.
- Mikarsa lestari hera, dkk, 2004, *Pendidikan Anak di SD*, Jakarta: UnilVersitas Terbuka.
- Nurhadi, 2002, *Pembelajaran Kontektual*, Jakarta: Depdiknas.
- Nurhadi, dkk. 2003, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*, Malang:UnilVersitas Negeri Malang.
- Subana M dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Suciati,dkk, 2004, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: UnilVersitas Terbuka
- Syamsudin, Abim, dan Nandang Budiman, 2002, *Profesi Keguruan 2*, Jakarta, UnilVersitas Terbuka.
- Suryosubroto, B, 2002, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta Pendidikan Nasional.
- Wardani, dkk, 2003, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UnilVersitas Terbuka.
- Wina, Sanjaya. 2005, *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*, Jakarta: Kencana.